



**PENGARUH PENGANGGURAN, INVESTASI,
PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugasdan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentras ilmu Ekonomi*

Oleh

MIPTAHUL JANNAH TAMBAK

NIM.164 020 0210

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENGARUH PENGANGGURAN, INVESTASI,
PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

MIPTAHUL JANNAH TAMBAK
164 020 0210

PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag
NIP: 19730311 200112 1 004

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **MIPTAHUL JANNAH TAMBAK**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Maret, 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

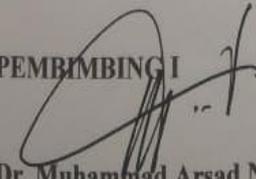
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MIPTAHUL JANNAH TAMBAK** yang berjudul "**PENGARUH PENGANGGURAN, INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag
NIP.19730311 200112 1 004

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis, M.P
NIP.19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MIPTAHUL JANNAH TAMBAK
NIM : 1640200210
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh, Pengangguran, Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Maret 2021
Saya yang Menyatakan,



Miptahul Jannah Tambak
MIPTAHUL JANNAH TAMBAK
NIM. 1640200210

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MIPTAHUL JANNAH TAMBAK
NIM : 1640200210
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Pengangguran, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

tanggal : 18 Maret 2021

yang menyatakan,



MIPTAHUL JANNAH TAMBAK
NIM. 1640200210



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MIPTAHUL JANNAH TAMBAK
NIM : 1640200210
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh pengangguran, Investasi, Pengeluaran
Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Nofinawati, M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Nofinawati, M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Dr. Rukiah, M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

H. Ali Hardana, M.Si.
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 20 April 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/63,75(C)
Index Prestasi Kumulatif : 3,34
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGANGGURAN, INVESTASI,
PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA

NAMA : MIPTAHUL JANNAH TAMBAK
NIM : 16 402 00210

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 15 Juni 2021



Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Miptahul Jannah Tambak
Nim : 16 402 00210
Judul Skripsi : Pengaruh Pengangguran, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2019

Fenomena yang terjadi adalah pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dilihat dari tiga tahun keatas pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, namun dilihat dari secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013-2019 mengalami penurunan. Sedangkan pengangguran mengalami penurunan, investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah mengalami peningkatan di Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Menurut teori hukum Okun jika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun. Menurut teori Schumpeter jika suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Menurut teori Suherman Rosidy jika pengeluaran pemerintah bertambah maka pertumbuhan ekonomi juga akan bertambah. Menurut teori Saragih daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif maka memiliki kenaikan PAD.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang berjumlah 30 sampel. Dengan teknik analisis data penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik. Hasil analisis diuraikan secara statistik dengan menggunakan *Eviews* versi 10.

Hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah secara uji parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi dan pendapatan asli daerah terdapat pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan secara uji simultan dapat disimpulkan bahwa pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil R^2 sebesar 0.385026 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah sebesar 38,50 persen. Sedangkan sisanya 61,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu WaTa`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insane mulia Nabi Muhammad *Shallallahu `AlaihiWaSallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“PENGARUH PENGANGGURAN, INVESTASI, PENEGLUARAN PEMERINTAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang dipimpin.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Ibu NurulIzzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan

kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Sahnaran Tambak dan Ibunda tercinta Siti Aminah Hasibuan yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang, Kakak dan Adik tercinta (Muhammad Idris Tambak, Nur Fitriani Tambak, Nova Syaputra Tambak, Nadratul Muhibbah Tambak, Padli Perjuangan Tambak), yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 dan mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Siti Aisyah Lubis, Nurul Armia Gultom, Gustiah, Nurul Alawiyah Harahap, Roslaini Hasibuan, Riski Florensa Siregar, Murni Lubis, Wahdana Hasibuan, Siti Ombun Harahap, Risdah, Masjera Pohan, May Saroh Pulungan, Rodiah Nur Pohan, Diani, Rijal Hidayat Hasibuan dan Abdullah

Rahman yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada penulis agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu WaTa`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2021
Penulis,

MIPTAHUL JANNAH TAMBAK
NIM. 1640200210

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbailk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada duayaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Defenisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Maslah	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	19
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	19
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	19
b. Teori - Teori Pertumbuhan Ekonomi	21
c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....	23
2. Pengangguran	26
a. Pengertian pengangguran	26

b. Pengangguran dalam islam.....	27
3. Investasi	29
a. Pengertian Investasi.....	29
b. Investasi dalam Perekonomian Islam	30
4. Pengeluaran Pemerintah.....	33
a. Pengeluaran Pemerintah	33
b. Peran Pemerintah dalam Perekonomian	34
c. Pengeluaran Pemerintah dalam Islam.....	35
5. Pendapatan Asli Daerah	35
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	38
b. Sumber-Sumber Pendapatan Negara Pada Masa Rasulullah SAW	39
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Jenis Sumber Data.....	49
E. Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Teknis Analisis Data	50
1. Statistik Deskriptif.....	50
2. Uji Normalitas.....	50
3. Uji Asumsi Klasik	51
a) Uji Multikolinearitas.....	51
b) Uji Autokorelasi.....	51
c) Uji Heteroskedastisitas	52
4. Uji Hipotesis	52
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
b. Uji Koefisien Secara Parsial Simultan (Uji t).....	52
c. Uji Koefisiensi Simultan (Uji F).....	52
5. Uji Analisis Regresi Berganda.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara.....	56
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	56
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	57
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	59
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	59
2. Pengangguran	60
3. Investasi	62
4. Pengeluaran Pemerintah.....	63

5. Pendapatan Asli Daerah	64
C. Hasil Analisis Data.....	65
1. Statistik Deskriptif.....	65
2. Uji Normalitas	67
3. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Multikolinearitas	68
b. Uji Autokorelasi	69
c. Uji Heteroskedastisitas	70
4. Uji Hipotesis	70
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	71
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	74
5. Uji Regresi Linear Berganda.....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya dan memiliki tingkat perekonomian yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tersebut, Pemerintah melakukan pembangunan diberbagai bidang. Terdapat cita-cita yang terkandung dalam proses pembangunan ekonomi diantaranya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, dan ini merupakan bagian dari indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Salah satu masalah pokok yang dihadapi negara indonesia adalah masalah pengangguran dan pendapatan asli daerah yang terus meningkat, pengangguran dan pendapatan asli daerah yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.¹

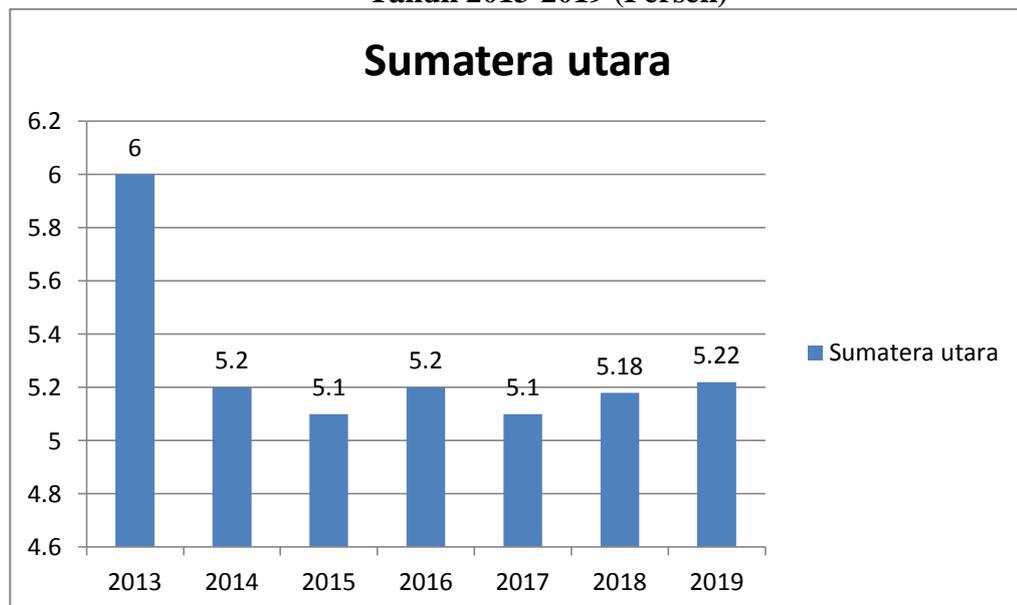
Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara/ wilayah adalah tingkat Produk Domestik Bruto(PDB)/ tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

¹Hewi Susanti, dkk., “Analisis Pertumbuhan Ekonomidan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami,” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* Volume 4 No.1 (Mei 2017): hlm. 2.

(BPS) Indonesia dalam angka tahun 2016 bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB provinsi Sumatera Utara cukup baik.²

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 sampai dengan tahun 2019, dapat dilihat pada grafik I.1 berikut ini.

Grafik I.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2013-2019 (Persen)



Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan grafik I.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 meningkat sebesar 6,0 persen pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan pada tahun 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2017 mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 5,22 persen.

²Sadono Sukirno, *Makro Eonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hlm. 422.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tidak selamanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi sebaliknya, di tahun tertentu pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami penurunan.

Keterbatasan lapangan pekerjaan di Indonesia khususnya di kota besar sangatlah tinggi dari tahun ke tahun, sehingga berpotensi untuk tidak dapat menampung lulusan program pendidikan di lapangan kerja setiap tahunnya yang tidak pernah mengalami penurunan. Akhirnya masyarakat akan kehilangan kepercayaan jika masalah pengangguran masih terus seperti ini di tahun yang akan datang, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan mengalami peningkatan.³

Lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan perekonomian dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Sementara dampak sosial dari jenis pengangguran ini relatif lebih besar dan banyak efek negatif, dari ini salah satunya tingkat kriminalitas tiap daerah juga ikut bertambah karena dorongan ekonomi. Mengingat kompleksnya masalah ini, maka upaya pemecahannya tidak sebatas pada kebijakan sektor perekonomian saja, namun merambat pada masalah lain. Fenomena pengangguran sering menyebabkan timbulnya masalah sosial lainnya seperti yang sudah ditetapkan di atas. Di samping tentu saja akan menciptakan angka

³Basir Brothos, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 72.

produktivitas sosial yang rendah, yang akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat lainnya.⁴

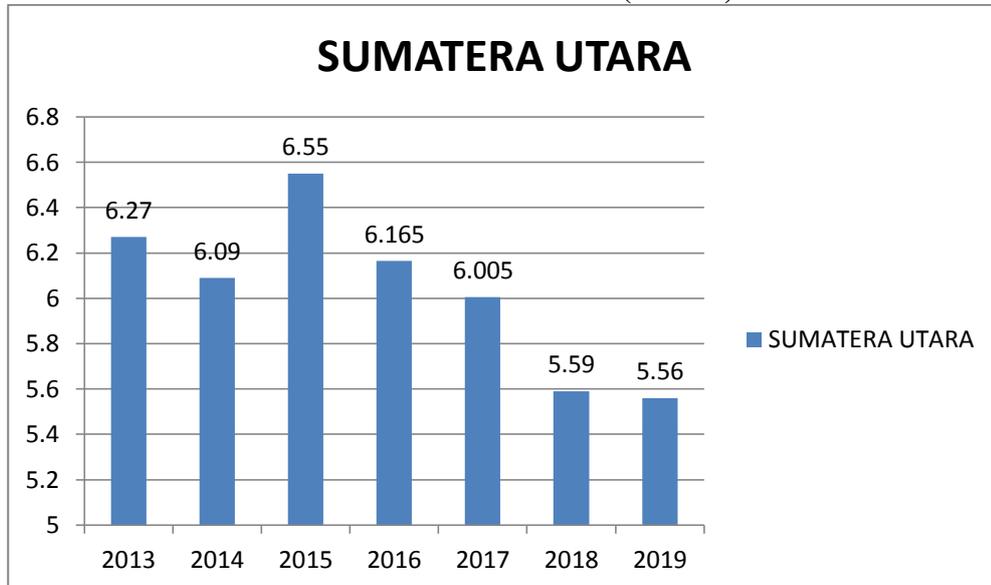
Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan lapangan pekerjaan. Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial terhadap masyarakat. Menurut teori hukum Okun jika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun.⁵

Perkembangan pengangguran yang terjadi di provinsi Sumatera utara tahun 2013 sampai dengan tahun 2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami penurunan dalam pengangguran, sebagaimana dapat dilihat dapat dilihat pada grafik I.2 berikut ini:

⁴Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004), hlm. 284.

⁵Nurhasanah, "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 24.

Grafik I.2
Pengangguran Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2013-2019 (Persen)



Sumber: [BPS](#) Sumatera Utara

Berdasarkan grafik I.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami stagnan. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 6,09 persen pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6,55 persen pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan sebesar 5,56 persen. Tingkat pengangguran yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi diakibatkan karena tingkah upah yang rendah dan gagalnya melakukan penyesuaian pada penawaran dan permintaan jumlah upah pada setiap pengangguran.⁶

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakikatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi.

⁶Zulhanafi dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran dalam Jurnal Ekonomi 2," 3 Juli 2013, hlm 85-86.

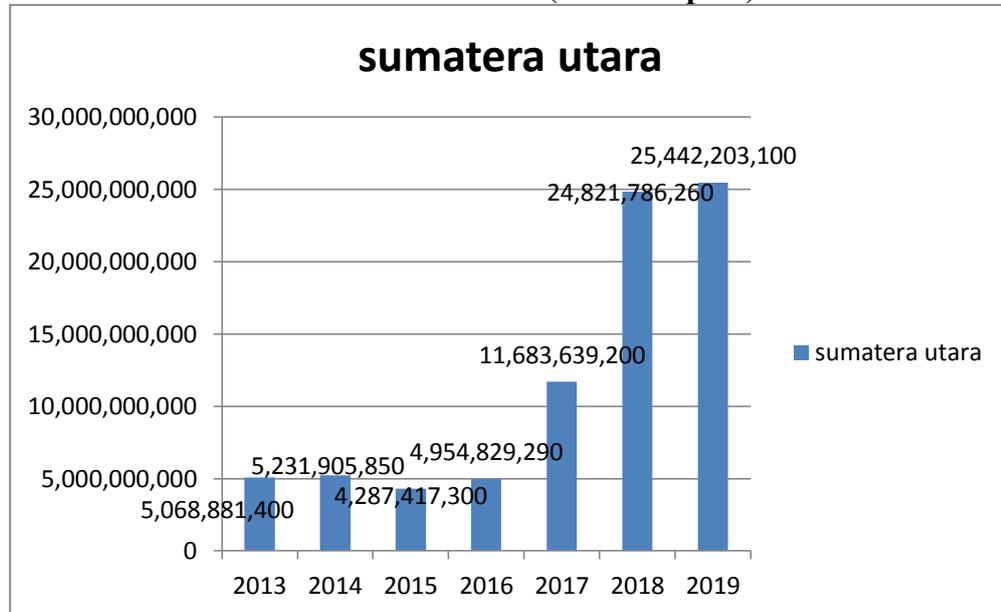
Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan.⁷

Seperti halnya negara-negara maju terbukti bahwa faktor yang paling mempengaruhi terhadap kemajuan ekonomi adalah besarnya barang modal dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, jika perekonomian ingin maju, perekonomian tersebut harus melakukan investasi. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi. Menurut teori Schumpeter jika suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Perkembangan investasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan dan penurunan dalam investasi. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik I.3 berikut ini.

⁷Mutia Sari, dkk., “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* Volume 3 No.2 (November 2016): hlm. 110.

Grafik I.3
Investasi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2013-2019 (Miliar rupiah)



Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan grafik I.3 di atas dapat diketahui bahwa investasi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5.068.881.400 miliar. Dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5.231.905.850 miliar pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4.287.417.300 miliar. Pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan sebesar 25.442.203.100 miliar.

Berdasarkan data investasi di provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2019 mengalami peningkatan pada tahun 2017. Namun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2017. Sedangkan menurut Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kenyataan yang terjadi tidak sejalan dengan teori Schumpeter.

Untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut diperlukan peran dengan melakukan suatu kebijakan melalui pengeluaran

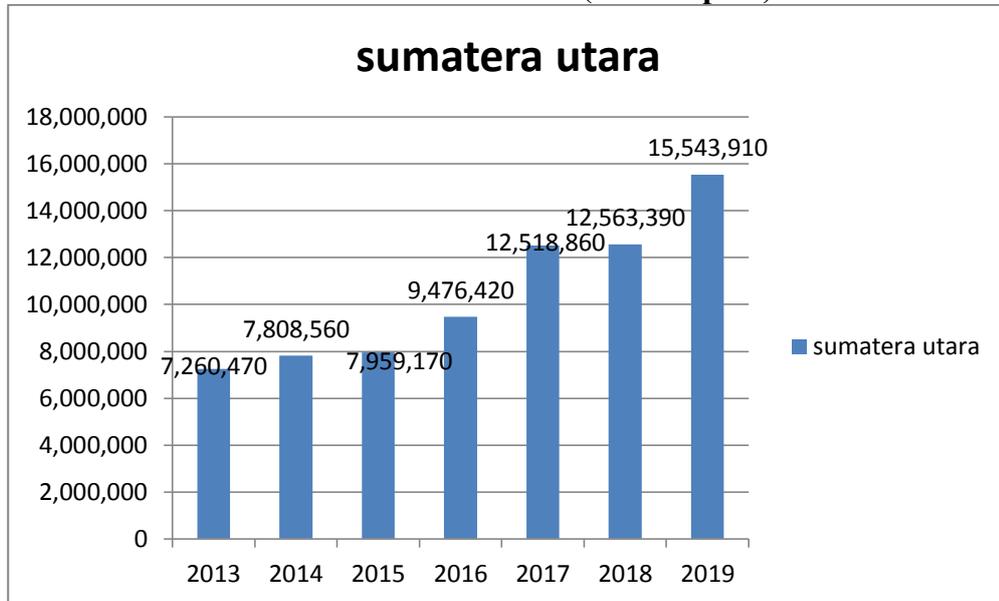
pemerintah. Namun, masih banyak wilayah yang belum bisa memanfaatkan pengeluaran pemerintah yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah secara makro yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur seluruh perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Menurut teori Suherman Rosidy “jika pengeluaran pemerintah bertambah, maka pertumbuhan ekonomi juga akan bertambah dan sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah berkurang maka pertumbuhan ekonomi juga berkurang”.⁸

Pertumbuhan ekonomi wilayah tidak bisa lepas dari pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah berkaitan dengan pengeluaran untuk membiayai program-program yang di dalamnya. Pengeluaran ditujukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Perkembangan pengeluaran pemerintah dapat dilihat pada Grafik I.4 berikut ini.

⁸Suherman Rosidy, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hlm. 239.

Grafik I.4
Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2013-2019 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan pada grafik I.4 Pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 menurun sebesar 7.260.470 juta rupiah, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7.808.560 juta rupiah pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7.959.170 juta rupiah. Pada tahun 2019 mengalami pen sebesar 15.543.910.

Berdasarkan data pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2019 mengalami peningkatan pada tahun 2017. Namun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2017. Dapat di lihat bahwa hal tersebut bertentangan dengan teori Suherman Rosidy yang mengatakan bahwa“jika pengeluaran pemerintah bertambah, maka pertumbuhan ekonomi juga akan bertambah dan sebaliknya

apabila pengeluaran pemerintah berkurang maka pertumbuhan ekonomi juga berkurang”.⁹

Selain pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga termasuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan teori pertumbuhan endogen teori keynes yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari besaran nilai PDRB diutamakan faktor produksi dari endogen atau di dalam daerah itu sendiri termasuk itu PAD. Dengan begitu dapat disimpulkan jika PAD meningkat kemungkinan besar akan berdampak pula pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

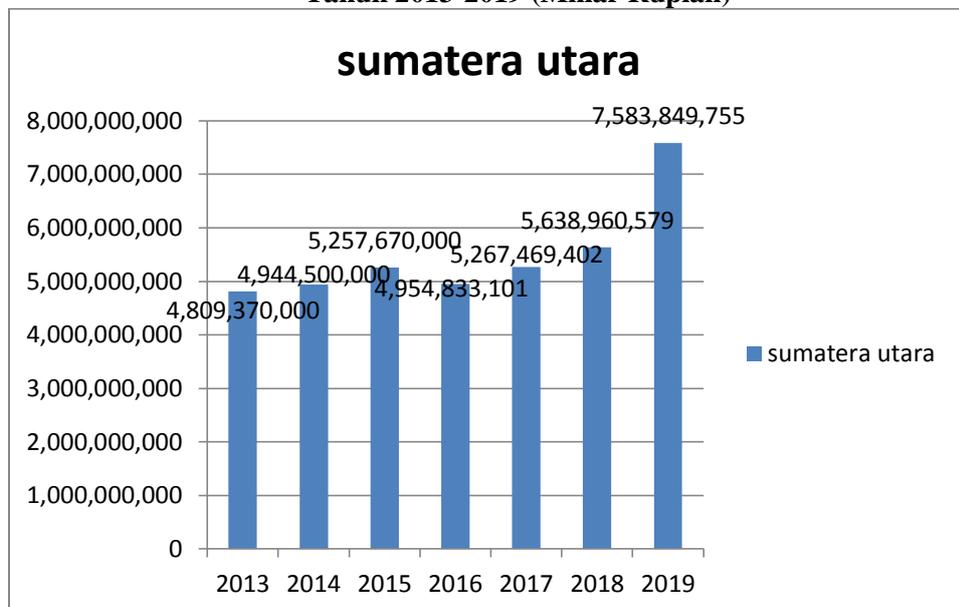
Menurut teori Saragih daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif maka memiliki kemungkinan kenaikan PAD atau dengan kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB dan diantara pertumbuhan ekonomi dan PAD diyakini terdapat adanya korelasi.¹⁰

Perkembangan PAD yang terjadi di provinsi sumatera utara tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada grafik I.5 berikut ini.

⁹Suherman Rosidy, hlm. 239.

¹⁰Yesika Resianna Barimbing, “Pengaruh PAD, Tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali,” *Dalam ekonomi pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.5 (Mei 2015): hlm.483.

Grafik I.5
Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2013-2019 (Miliar Rupiah)



Sumber: [BPS Sumatera Utara](#)

Berdasarkan grafik I.5 Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 penurunan sebesar 4.809.370.000 miliar rupiah, Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 4.944.500.000 miliar rupiah pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4.954.833.101 miliar rupiah pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan sebesar 7.583.849.755 miliar rupiah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dimana pengangguran mengalami penurunan, investasi mengalami peningkatan, pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan dan pendapatan asli daerah mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Seharusnya apabila pengangguran mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Dan apabila investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli

daerah mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengangguran Investasi Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.
2. Pengangguran di provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2018. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara juga mengalami penurunan pada tahun 2018.
3. Investasi di provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan pada tahun 2018. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2018.
4. Pengeluaran pemerintah mengalami penurunan pada tahun 2017. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan pada tahun 2017.

5. Pendapatan asli daerah di provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan pada tahun 2017. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2017.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2019. Dengan demikian batasan, masalah pada variabel bebas (X) yaitu pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, (PAD) sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat (Y).

D. Defenisi operasional variabel

Variabel adalah objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan dan mengubah nilai, atau objek penelitian. Sesuai dengan judul, dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel1

Defenisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Pengangguran (XI)	Pengangguran merupakan keadaan seseorang tergolong	Persen suatu dimana yang dalam	Rasio

		angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya		
2.	Investasi (X2)	Investasi adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menambah/menciptakan nilai kegunaan hidup ¹¹	Miliar Rupiah	Rasio
3.	Pengeluaran Pemerintah (X3)	Pengeluaran pemerintah adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukan pengeluaran yang meliputi konsumsi dan investasi.	Juta Rupiah	Rasio
4.	Pendapatan Asli Daerah (X4)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. Maka pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017 yang digunakan dalam pembangunan daerah	Miliar Rupiah	Rasio

¹¹Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & makro Ekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 269.

		Provinsi Sumatera Utara. ¹²		
5.	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. ¹³	Persen	Rasio

E. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

¹²Hendri Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akamedia Permata, 2013), hlm. 211-212.

¹³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

5. Apakah terdapat pengaruh pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan yang diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang dan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat khususnya bagi peneliti. Adapun kegunaan penelitian dilakukan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir akademisi di Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang lain, selain pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah.

3. Bagi Dunia Akademik

Memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal pertumbuhan ekonomi.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan yang berkaitan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari bagian-bagian agar lebih mudah memahami isinya.

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II, dalam bab ini merupakan Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, dan Hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam Landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan sejarah dan Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara dan Pengaruh Pengangguran, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

I. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi, yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

Menurut *Boediono* “pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan (*output*) perkapitadalam jangka panjang.” jadi, persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.¹⁴

Menurut *Rozalinda* “pertumbuhan ekonomi merupakan akibat dari adanya peningkatan kapasitas produksi yang merupakan turunan dari peningkatan investasi”.

¹⁴Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 46-50.

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) dapat diartikan dengan dua cara, yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik kedalam maupun keluar (wilayah belakangnya). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudian sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*).

Berikut ini ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1) Sumber daya alam

Hasil kerja perekonomian suatu bangsa dipengaruhi oleh adanya ketersediaan sumber daya alam seperti tanah yang subur, hutan, perairan, minyak dan gas. Sumber daya alam yang melimpah dan murah akan memberikan pengaruh terhadap daya saing dari suatu perekonomian. Eksistensi sumber daya alam menjadi penting jika dikelola dengan sebaik-baiknya.

2) Modal

Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa pendapatan yang akan ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output, karena persediaan modal bisa berubah

sepanjang waktu dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan output.

3) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia memiliki posisi yang strategis untuk mendorong kemajuan perekonomian suatu bangsa. Tersedianya sumber daya manusia secara potensial akan berfungsi sebagai unsur pendorong kemajuan ekonomi dan daya saing suatu bangsa. Bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi akan mempunyai daya saing yang relative lebih unggul dibandingkan dengan Negara yang kekurangan sumber daya manusia.

4) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi menimbulkan efek positif dalam pertumbuhan ekonomi yaitu, kemajuan teknologi dapat meningkatkan kegiatan memproduksi barang, menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah di produksi sebelumnya dan meningkatkan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.¹⁵

b. Teori – Teori Pertumbuhan Ekonomi

1). Teori keynes

Teori pertumbuhan endogen (di dalam daerah) teori keynes menerangkan bahwa tingkat kegiatan ekonomi ditentukan oleh

¹⁵Junaidi Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung persada, 2009), hlm. 116.

permintaan agregat. Menurut Keynes dimasa yang akan datang perekonomian akan mempunyai kemampuan lebih besar dalam menghasilkan barang dan jasa jika periode tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal.

2). Teori *Schumpeter*

Menurut (*Schumpeter*) makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”.

Akan tetapi berbeda dengan klasik, dalam pandangan (*Schumpeter*) keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.¹⁶

3). Teori *Harrod Domar*

Dalam menganalisa mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori (*harrod domar*) bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang.

¹⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm. 168-169.

4). Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow ini pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor – faktor produksi. Menurut Solow bahwa faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.¹⁷

c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Sejarah pertumbuhan ekonomi dalam Islam di mulai setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Di Madinah, Nabi Muhammad SAW sebagai kepala negara melakukan langkah strategis dalam menegakkan negara dan syiar Islam. Pada masa pemerintahannya, Rasulullah telah meletakkan dasar berupa nilai dan hukum yang mengatur tingkah laku manusia dalam melakukan aktifitas ekonomi. Sistem ekonomi yang ditetapkan Rasulullah SAW berakar dari prinsip-prinsip Qur'ani.

Pada masa ini, Al-Qur'an merupakan sumber rujukan Nabi Muhammad SAW dalam menetapkan aturan yang mengatur kehidupan manusia dalam semua aspek termasuk perilaku ekonomi. Di bidang perdagangan, Nabi Muhammad SAW telah meletakkan aturan yang harus di amalkan manusia, misalnya ke

¹⁷Sadono Sukirno, hlm. 433-437.

harusan jujur dalam perdagangan, larangan melakukan jual beli yang mengandung unsur tipuan atau (ghoror), pelarangan riba dan lain sebagainya. Nabi dalam kepastiannya sebagai kepala negara kadang kala melakukan inspeksi dan pengawasan langsung terhadap mekanisme pasar. Sistem ekonomi Islam pada masa sahabat sebenarnya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Para khalifa masih melanjutkan yang dirintis dan ditegakkan Rasulullah untuk mengatur perekonomian.

Menurut tarigan “dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan yang terjadi secara terus menerus oleh faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. “dalam ekonomi Islam aktifitas ekonomi disamping bersifat material yang bertujuan dan memenuhi kebutuhan duniawi juga bercorak agamis yang bersendikan pada kesadaran dan takwa kepada Allah dan mengharap rihdonya.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan sunnah. Menurut Abdurrahman Yusro yang dikutip kembali oleh Said Sa’ad

Marthon, “pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Quran surah Al-A’raf 96:¹⁸

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم
بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya:

Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.¹⁹

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah telah melimpahkan kepada masyarakat berkah dari langit dan bumi yang mana berkah yang dimaksud pertumbuhan ekononi akan tetapi harus memiliki dengan dua syarat yaitu keimana dan ketakwaan, adapun maksud keimana adalah menjadikan seseorang selalu merasa aman dan optimis, dan ini mengantarnya hidup tenang dan dapat berkonsentrasi dalam usahanya. Itu sebabnya, keimanan kepada Allah selalu ditekankan dalam segala hal, termasuk dalam upaya memperoleh rezeki. Sedangkan ketakwaan penduduk satu negeri menjadikan mereka bekerja sama dalam kebajikan dan tolong menolong, dalam mengelola bumi serta menikmatinya

¹⁸Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi* (Jakarta: Global Zikrul Hakim, 2004), hlm. 139.

¹⁹Departemen Agama Islam RI, *Al-Jumanatul’ Ali Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Pustaka Al-A’raf, 2004), hlm. 163.

bersama. Semakin kukuh kerjasama dan semakin tenang jiwa, maka semakin banyak pula yang dapat diraih dari alam raya ini.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa jika keimanan dan ketakwaan sangat penting dalam menjalankan usaha karena jika tak ada keimanan dan ketakwaan (mempersekutukan tuhan) akan mengakibatkan jiwa tidak tenang sehingga tidak dapat berkonsentrasi dalam menjalankan usaha.

2. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Menganggur tidak mau bekerja atau tidak sama dengan bekerja, tidak bisa dikatakan sebagai pengangguran. Karena jika dia mencari pekerjaan (ingin bekerja), akan dengan secepatnya mendapatkannya.²¹

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur.

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 182.

²¹Nurul Huda dkk., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 227.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran diantaranya:

- 1) Jumlah pencari kerja lebih besar dari pada jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara permintaan dan penawaran)
- 2) Kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja.
- 3) Masih adanya anak putus sekolah dan lulus yang tidak di dunia kerja dan berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai.
- 4) Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global.

Dari keempat faktor tersebut, faktor pertama, kedua, dan ketiga merupakan faktor dominan yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Dari gambaran tersebut, maka perlu dikembangkan program-program khusus dan pelatihan dalam rangka mempercepat penurunan pengangguran

b. Pengangguran dalam islam

Islam telah memperingatkan agar umat jangan sampai ada yang menganggur dan terpelehet kejurang kemiskinan, karena ditakutkan pengangguran tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadi, oleh karena itu semua kemampuan yang telah

dianugraahkan oleh tuhan terhadap manusia untuk bekerja dan memproduksi.

Bermalas malasan atau menganggur akan memberikan dampak negative langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dinama orang yang menganggur akan menganntungkan hidupnya pada orang lain yang bekerja sehingga tingkat ketergantungan akan menjadi tinggi sedangkan tingkat pendapatan perkapita merosot. Konsep pengangguran telah digambarkan dalam AL-Qur'an surah Huud ayat 6 berikut.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya:

*dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).*²²

Yang dimaksud binatang melata di sini ialah segenap makhluk Allah yang bernyawa. Maksud dari tempat berdiam adalah dunia dan tempat penyimpanan ialah akhirat. Dan Allah telah menjamin rezeky setiap manusia maupun makhluk lainnya asal ia mau berusaha akan tetapi jika ia berdiam diri tidak mau berusaha bagaimana rezeky tersebut ia miliki karena Allah tida menyukai

²²Departeman Agama Islam RI, *Al-Jumanatul' Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 221.

orang yang bermalas-malasan dan tidak mau berdoa ataupun meminta kepadanya.

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi ialah suatu kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan berharap mendapatkan manfaat dimasa akan datang, maka sumber daya ini biasanya diterjemahkan ke dalam satuan moneter atau uang.²³

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu dalam perekonomian. Dalam kaitannya dengan perusahaan dimana perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan profit sebesar-besarnya dimana dana investasi tersebut salah satunya bersumber dari dana masyarakat yang ditabung pada lembaga-lembaga keuangan.

²³Hendri Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, hlm. 33.

Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan investasi diartikan sebagai penanaman modal uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.²⁴

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni *pertama*, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; *kedua*, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi, dan *ketiga*, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.²⁵

b. Investasi dalam Perekonomian Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi.

²⁴Nurul Huda dan Musthafa Edwin, *Investasi Pada Pasar Modal syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 2.

²⁵Chairul Nizar, dkk., "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Indonesia .," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh* Vol. 1, No. 2 (Mei 2013): hlm. 3.

Oleh sebab itu Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti parainvestor, pedagang, supliyer dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat.

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah māliyah), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”. Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Baqarah* ayat 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ
 يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.*²⁶

Tafsir ayat tersebut perumpamaan manusia melaukan infaq di jalan Allah, akan dilipatgandakan pahalanya di sisi Allah bagi yang Allah kehendaki, hal ini akan menjadi stimulus seseorang untuk melakukan infaq. Dan makna dilipatgandakan menjadi tujuh ratus bukan berarti itu bilangan yang ditetapkan, dan tujuh ratus bukan makna diatas enam ratus sembilan puluh sembilan atau di bawah tujuh ratus satu, namun hal ini menunjukkan bahwa sangat banyaknya lipat ganda yang akan Allah berikan kepada orang melakukan infaq.²⁷

Pada ayat ini sangat beruntungnya orang yang mau menafkahkan hartanya di jalan Allah, secara implisit memberi informasi untuk orang yang mau berinvestasi di jalan Allah akan mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda. Orang yang kaya

²⁶Departemen Agama Islam RI, *Al-Jumanatul'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Pustaka AL-Baqarah, 2004), hlm. 45.

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 567.

secara finansial kemudian menginfakkan hartanya untuk kepentingan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya ia telah menolong orang miskin untuk tujuan produktif.

Ketika seseorang menanam sahamnya di pasar modal syari'ah dengan tujuan menafkahkan hartanya semata-mata karena Allah, maka hal tersebut bernilai ibadah seperti yang tercantum pada tafsir ayat diatas. Karena dengan diinvestasikan dan mendapat hasil maka orang tersebut akan mudah untuk menyalurkan hartanya untuk kebaikan terutama di jalan Allah.

4. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Menurut Mangkoesoebroto pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.²⁸

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang

²⁸Guritno mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik, 3 ed.* (Yogyakarta: BEFE, 2008), hlm. 169.

tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.²⁹

b. Peran Pemerintah dalam Perekonomian

Pengeluaran yang dilakukan pemerintah menunjukkan perannya dalam perekonomian dalam rangka mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera. Menurut Dumairy pemerintah memiliki empat peran yaitu:

- 1) Peran alokasi, yakni peran pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.
- 2) Peran distribusi, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar.
- 3) Peran stabilitatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam keadaan *equilibrium*.
- 4) Peran dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

²⁹Harry A. P. Sitaniapessy, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dan PAD, Jurnal* (Ambon: PoliteknikNegeri Ambon, hlm. 40), hlm. 40.

c. Pengeluaran Pemerintah dalam Islam

Kebijakan fiskal dan anggaran belanja dalam Islam memiliki prinsip untuk mengembangkan suatu masyarakat yang di dasarkan atas distribusi kekayaan berimbang dengan menempatkan nilai-nilai material dan spiritual pada tingkat yang sama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kaitannya dengan sosial dan ekonomi harus sesuai dengan kerangka umum hukum Islam seperti yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sunnah.³⁰

4. Pendapatan Asli Daerah

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan Otonomi Daerah sebagai perwujudan asa desentralisasi.³¹

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Ahmad Yani adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

³⁰Nurul Izzah, "Analisis Vektor Autoregresion (VAR) Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1993-2013," *Jurnal (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan*, 2015, hlm. 134.

³¹Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 51-52.

menurut Abdul Halim adalah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah, yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah Yang Dipisahkan dan lain-lain. Kemudian Aries Djaenuri mendefinisikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber ekonomi wilayah dalam wilayah sendiri yang diatur berdasarkan peraturan pemerintah dan perundang-undangan. Upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), daerah dilarang menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi dan dilarang menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan yang menghambat mobilitas penduduk, lalu lintas barang dan jasa antar daerah, dan kegiatan impor/ekspor. Yang dimaksud dengan peraturan daerah yang mengatur pengenaan pajak dan retribusi oleh daerah terhadap objek-objek yang telah dikenakan pajak oleh pusat dan provinsi sehingga menyebabkan menurunnya daya saing daerah.³²

³²Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 77.

Dalam Al-Qur'an surah Al-hasyr ayat 7 menerangkan tentang pentingnya pemberian kontribusi pendapatan.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ
 وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
 السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
 آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya:

apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Penjelasan ayat diatas menerangkan tentang pentingnya menyalurkan pendapatan guna mencegah agar harta tidak berputar hanya dikalangan orang-orang kaya yang telah tercukupi kebutuhannya, sehingga pemerataan pendapatan tercapai dan meningkatkan kesejahteraan umat disekitarnya.

Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari Pajak Daerah Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan yang

dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini digali sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah masing masing.

b. Sumber-sumber Pendapatan Negara Pada Masa Rasulullah SAW

1) Zakat

Sumber pemasukan pertama yaitu zakat, sebagaimana diwajibkan dalam Al-Qur'an surah At-taubah:60 pengeluaran *zakat* dikhususkan sesuai *mustahif zakat* yang dijelaskan Al-Qur'an. Zakat menurut istilah artinya sesuatu yang hukumnya wajib diberikan dari sekumpulan harta benda tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya

2) Zakat Fitrah

Sumber pemasukan kedua yaitu zakat fitrah, adalah zakat yang ditunaikan setiap bulan ramadhan, besarnya sha' (sama dengan delapan per tiga kilo) dari makanan pokok kaum muslim.

3) Ushr

Ushr merupakan jenis paja bea impor yang dikenakan kepada semua pedagang dan dibayar hanya sekali dalam setahun serta hanya berlau terhadap barang-barang yang bernilai lebih dari 200 dirham. Sebesar 2,5%.

4) Amwal Fadhila

Sumber pendapatan amwal fadhila adalah harta benda kaum muslimin yang meninggal tanpa ahli waris atau berasal dari barang-barang seseorang muslim yang meninggalkan negerinya.

5) Wakaf

Wakaf adalah harta benda yang didekasihkan kepada kaum muslimin yang disebabkan karena allah dan pendapatnya akan didepositkan di baitul mal

6) Nawaib

Sumber pemasukan selanjutnya adalah nawaib adalah pajak yang jumlahnya cukup besar yang dibebankan kepada kaum muslimin yang kaya dalam rangka menutupi pengeluaran negara selama masa darurat.

7) Shadaqah

Dalam istilah berarti pembuktian keimanan yang diwujudkan dengan bentuk pengorbanan materi. Sumber pemasukan dari sadaqah adalah qurban dan kaffarat.

8) Khums

Khums atau rikaz adalah harta karun temuan pada periode sebelum islam.

9) Jizyah

Jizyah adalah paja kepala yang dibayarkan oleh penduduk dari non muslim (orang yang bukan muslim) kepada

pemerintah islam. Jizyah dimaksudkan sebagai wujud loyalitas mereka kepada pemerintah islam dan konsekuensi dari perlindungan yang diberikan pemerintah Islam untuk mereka.

J. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini. Peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang didasarkan sebagai berikut:

Tabel 2
PenelitianTerdahulu

N O	Peneliti	Judulpenelitian	Hasilpenelitian
1	Putu Bagus Krisna Adi Sanjaya (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia, tahun 2019)	Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali.	Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran secara langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif

- dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan.
- 2 Mutia Sari, dkk (Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, 2016) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun secara simultan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun
- 3 Devi Andriyani dan Nurmauliza (Jurnal Ekonomi Regional UNIMAL 2018) Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016. Tingkat Pengangguran dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (tetap) pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh

- Utara tahun 2007-2016.
- 4 Novianti (skripsi, Pengaruh PAD, PAD, Investasi dan
Fakultas Ekonomi Investasi, dan angkatan kerja secara
Dan Bisnis Islam, Angkatan Kerja simultan
Universitas Terhadap berpengaruh positif
Diponegoro Tahun Pertumbuhan dan signifikan
2017). Ekonomi di Provinsi terhadap
Jawa Tengah 1995- pertumbuhan
2011. ekonomi di Jawa
tengah.
 - 5 Azis Septianti, Pengaruh Inflasi dan hasil penelitian
Mawardi, dan Tingkat menunjukkan bahwa
Mohammad Ade Pengangguran pengangguran
Khairur Rizki Terhadap berpengaruh
(Jurnal I- Pertumbuhan signifikan terhadap
Economic/2016) Ekonomi di tingkat pertumbuhan
Indonesia. ekonomi di
Indonesia.
 - 6 Amelia Anggina Pengaruh Secara parsial
(SkripsiInstitut pengeluaran pengeluaran
Agama Islam pemerintah, pemerintah dan
NegeriPadang sisi Kemiskinan dan inflasi tidak
mpuan/2016). Inflasi Terhadap berpengaruh terhadap
Pertumbuhan pertumbuhan
Ekonomi di Provinsi ekonomi di provinsi
Sumatera Utara Sumatera Utara.
Tahun 2003-2013. Namun secara
simultan ketiga
variabel bebas
memiliki pengaruh
terhadap
pertumbuhan
ekonomi di Provinsi
Sumatera Utara tahun
2003-2013.

- | | | | |
|---|---|--|---|
| 7 | Merri Anitasari (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu/ 2016). | Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. |
|---|---|--|---|

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri, yaitu:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putu Bagus yaitu sama-sama menggunakan data sekunder dalam penelitiannya dan sama-sama menggunakan variabel dependen investasi dan pengangguran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putu Bagus adalah pada teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan *non purposive sampling* sedangkan penelitian Putu Bagus menggunakan sampling penuh dan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedangkan penelitian Putu Bagus penelitian kuantitatif asosiatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mutia Sari, dkk yaitu terletak pada uji hipotesis sama-sama menggunakan uji parsial dan uji simultan dan sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu investasi dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mutia Sari yaitu dalam penelitian ini menggunakan data sekunder time series sedangkan penelitian Mutia Sari menggunakan data panel.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Devi Andriyani dan Nurmauliza, yaitu sama-sama menggunakan data time series dan menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan variabel independen pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Devi Andriyani dan Nurmauliza terletak pada jumlah sampel. Penelitian ini memiliki 30 sampel sedangkan penelitian Dewi andriyani dan Nurmauliza memiliki 9 sampel.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Trias Fajar Novianti adalah sama-sama menggunakan data sekunder time series dan sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dan investasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Trias Fajar Novianto terletak pada jumlah sampel yang mana dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 30 sampel sedangkan penelitian Novianoto memiliki 19 sampel.

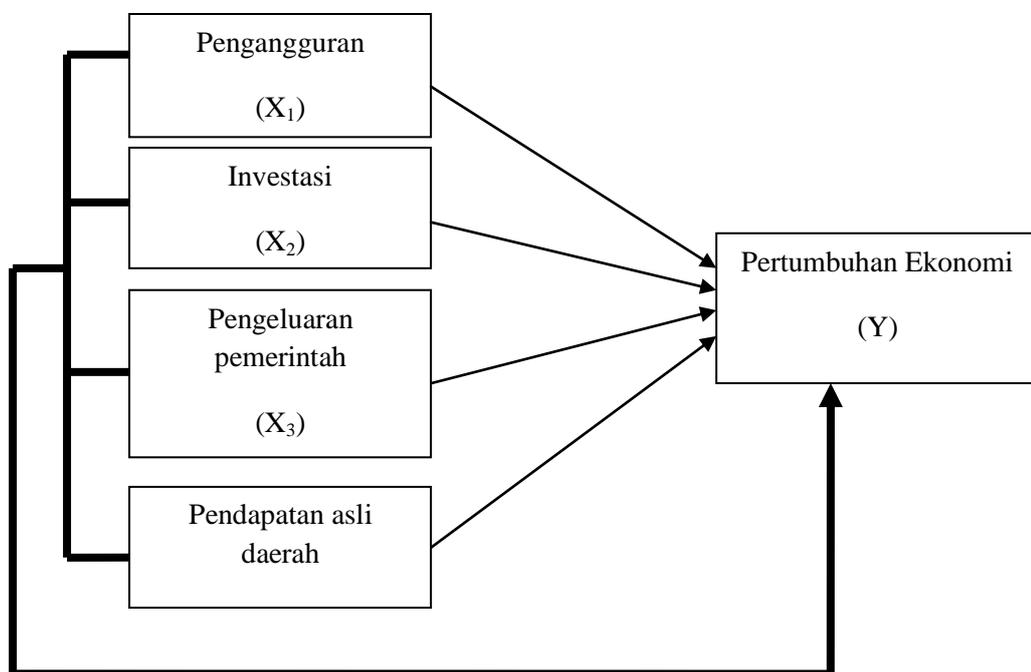
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Azis Septianti adalah sama-sama menggunakan data time series dan menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Azis Septianti adalah penelitian ini menggunakan data time series sedangkan penelitian Azis Septianti menggunakan data panel.

K. Kerangka Pikir

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan terlihat stabil atau mengalami kenaikan disaat pendapatan perkapita masyarakat pun meningkat. Provinsi Sumatera Utara termasuk Provinsi terbesar di

Indonesia sehingga pengangguran yang meningkat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan investasi yang semakin meningkat juga akan menaikkan pendapatan asli daerah maupun pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah yang setiap tahunnya bertambah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3
Skema Kerangka Pikir



Keterangan

- Mempengaruhi secara parsial
- Mempengaruhi secara simultan.

L. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho1: Tidak ada pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019

Ha1: Ada pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019

Ho2: Tidak ada pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019

Ha2: Ada pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019

Ho3: Tidak ada pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019

Ha3: Ada pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019

Ho4: Tidak ada pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019

Ha4: Ada pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019

Ho5: Tidak ada pengaruh yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019

Ha5: Ada pengaruh yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan 4 variabel yang di anggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mulai tahun 1990-2019. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2020 sampai februari 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dibedakan menjadi pengukuran interval dan pengukuran rasio.³³ Pengukuran interval adalah data yang menunjukkan adanya jarak antara data yang satu dengan yanglainnya. Sedangkan pengukuran rasio adalah data yang tergolong kedalam data kontinum tetapi juga mempunyai ciri tertentu.³⁴ Pengukuran dari penelitian ini menggunakan pengukuran rasio data time series.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik

³³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 145.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Bihneka Cipta, 2019), hlm. 275-276.

kesimpulannya.³⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi, data pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 1990 sampai 2019 melalui website resmi *www.bps.go.id*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat di definisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi .

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonpurposive sampling*, yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel, istilah lain dari teknik sampel jenuh adalah sensus. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah provinsi sumatera utara tahun 1990-2019. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

³⁵Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 80.

D. Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS Provinsi Sumatera Utara. Sumber data ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2019.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini, data yang dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpul oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada.

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai masalah peneliti. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku – buku, jurnal, skripsi, terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan teknik analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat data yang dikumpulkan.

1. Statistik Deskriptif

Menjelaskan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi gambar maupun batang diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang buku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal atau tidak dapat diukur dengan ketentuan apabila probabilitas $> 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal.³⁶

³⁶Wing Wahyu Winamo, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 541-543.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pastidiantara beberapa semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.³⁷

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada data yang diteliti. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:³⁸

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $(4 - d_U)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.

³⁷Shochrul R. Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm. 35.

³⁸Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews* (Semarang: UNDIP, 2017), hlm. 121-122.

3) Bila nilai DW lebih besar dari $(4 - dL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau dW terletak antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:³⁹

- 1) Jika nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ mempunyai nilai probabilitas $\text{Chi-Square} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ mempunyai nilai probabilitas $\text{Chi-Square} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam

³⁹Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, hlm. 91.

mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ke tepatannya akan semakin baik.⁴⁰

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai_{hitung} dengan nilai_{tabel} dengan tarafsignifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- 2) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan taraf signifikansi 0.05. Hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

⁴⁰Setiawan, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010), hlm. 64.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.⁴¹

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y). Adapun bentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:⁴²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Fungsi regresi berkaitan dengan uji korelasi, karena uji regresi merupakan kelanjutan uji korelasi. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan diantara lebih dari dua variabel independen persamaan regresi yang digunakan adalah:

⁴¹Setiawan, hlm. 150.

⁴²Moch Doddy Ariefianto, *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 17.

$$PE = \alpha + \beta_1 (PENG) + \beta_2 (INVES) + \beta_3 (PP) + \beta_4 (PAD) + e$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Ekonomi
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2,$: Koefisien Regresi
X_1	: Pengangguran
X_2	: Investasi
X_3	: Pengeluaran Pemerintah
X_4	: Pendapatan Asli Daerah
e	: error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, di pimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan, Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.⁴³

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 N0. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 N0.22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah

⁴³Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm. 81.

mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.⁴⁴

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km². Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

1. Pesisir Timur
2. Pegunungan Bukit Barisan
3. Pesisir Barat
4. Kepulauan Nias

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.⁴⁵

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam tiga kelompok wilayah/kawasanyaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi,

⁴⁴Badan Pusat Statistik, hlm. 82.

⁴⁵Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018* (Medan: BPS, 2018), hlm. 5.

dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung sitoli. Kawasan datarantinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Kota Pematang siantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhan batu, Kabupaten Labuhan batu Utara, Kabupaten Labuhan batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.⁴⁶

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persendari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas

⁴⁶Badan Pusat Statistik, hlm. 5-6.

daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara. Karena terletak dekat garis Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. .

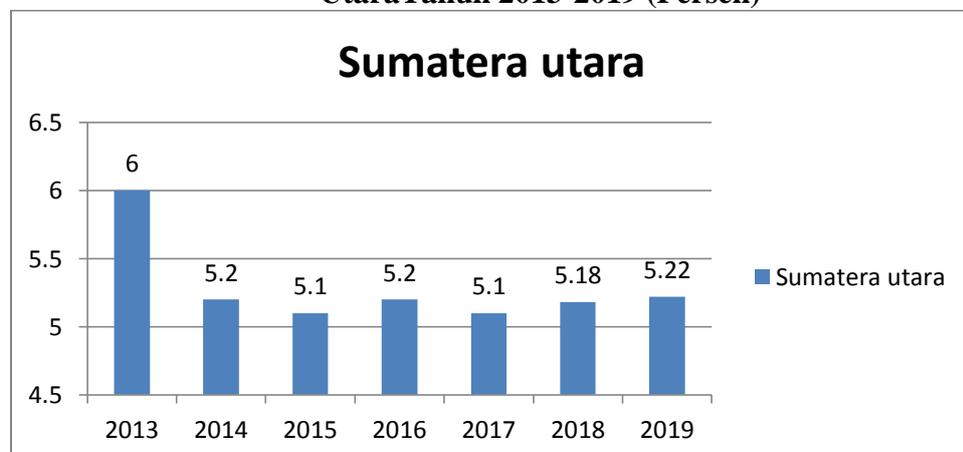
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan dan sebagainya.⁴⁷

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik1 berikut:

Grafik IV.1
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera
Utara Tahun 2013-2019 (Persen)



Sumber: BPS Sumatera Utara diolah

⁴⁷Soeharsono Sagir, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68.

Berdasarkan grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 meningkat sebesar 6,0 persen, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, pada tahun 2016 mengalami peningkatan, pada tahun 2017 mengalami penurunan, dan pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 5,22 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda disebabkan karena setiap provinsi memiliki perbedaan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan kualitas teknologi yang dimiliki oleh provinsi tersebut.

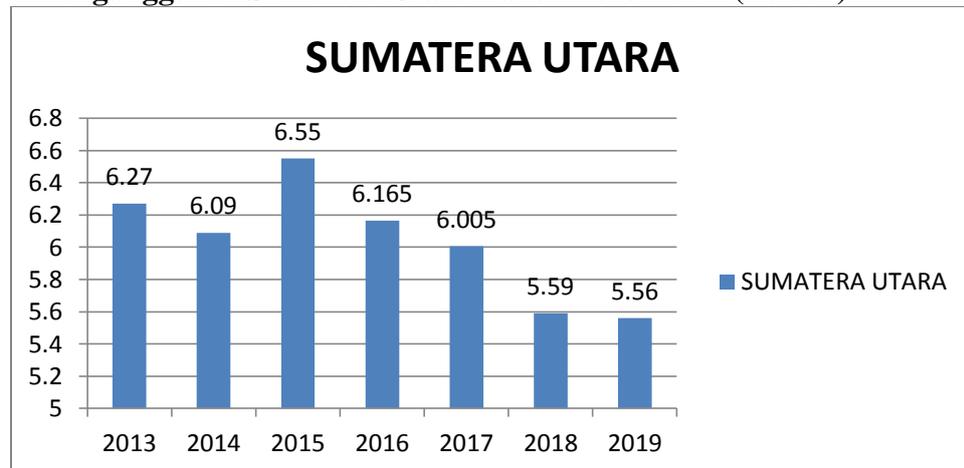
2. Pengangguran

Pengangguran adalah masalah mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi, tidak mengejutkan jika pengangguran topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik bahwa kebijakan mereka tawarkan akan menciptakan lapangan pekerjaan.⁴⁸ Menganggur tidak sama dengan bekerja atau tidak mau bekerja, tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran. Sebab jika dia mencari pekerjaan (ingin bekerja), mungkin dengan segera mendapatkannya.⁴⁹ Sebagaimana dapat dilihat pada grafik3 berikut ini:

⁴⁸N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi Terjemahan Imam Nurmawan* (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar, 2009), hlm. 163.

⁴⁹Nurul Huda dkk., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, hlm. 227.

Grafik IV.2
Pengangguran Sumatera Utara Tahun 2013-2019 (Persen)



Sumber: *BPS Sumatera Utara* diolah

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami stagnan. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 6,09 persen, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6,55 persen, dan pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan sebesar 5,56 persen. Tingkat pengangguran yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi diakibatkan karena tingkah upah yang rendah dan gagalnya melakukan penyesuaian pada penawaran dan permintaan jumlah upah pada setiap pengangguran. Tingkat pengangguran yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi diakibatkan karena tingkah upah yang rendah dan gagalnya melakukan penyesuaian pada penawaran dan permintaan jumlah upah pada setiap pengangguran.⁵⁰

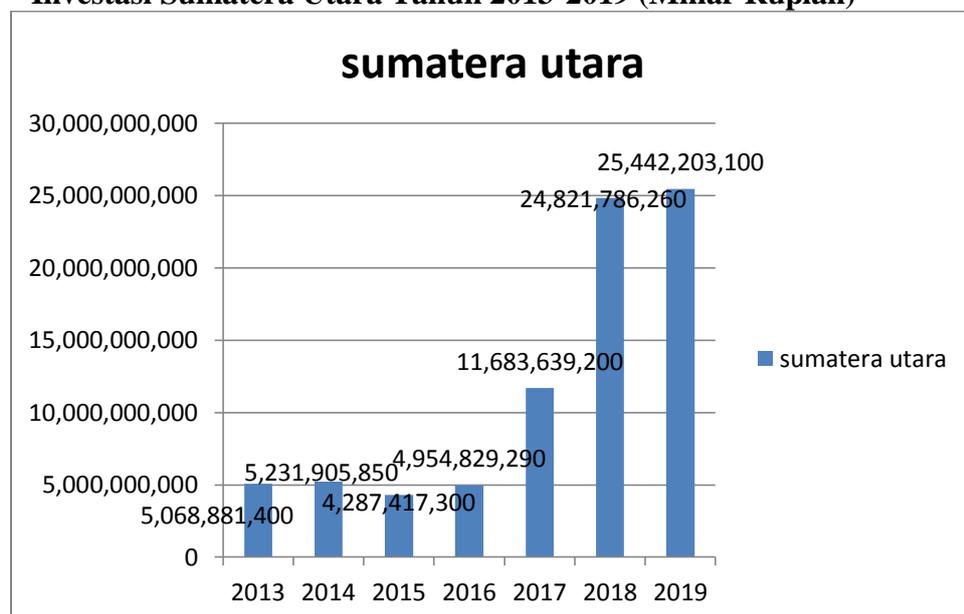
⁵⁰Zulhanafi dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran dalam Jurnal Ekonomi 2," hlm. 85-86.

3. Investasi

Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat di masa akan datang, maka sumber daya ini biasanya diterjemahkan ke dalam satuan moneter atau uang.⁵¹

Perkembangan investasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam investasi. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik 3 berikut:

Grafik IV.3
Investasi Sumatera Utara Tahun 2013-2019 (Miliar Rupiah)



Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan grafik 3 dapat diketahui bahwa investasi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5.068.881.400 miliar. Dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5.231.905.850 miliar pada tahun 2015

⁵¹Hendri Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, hlm. 33.

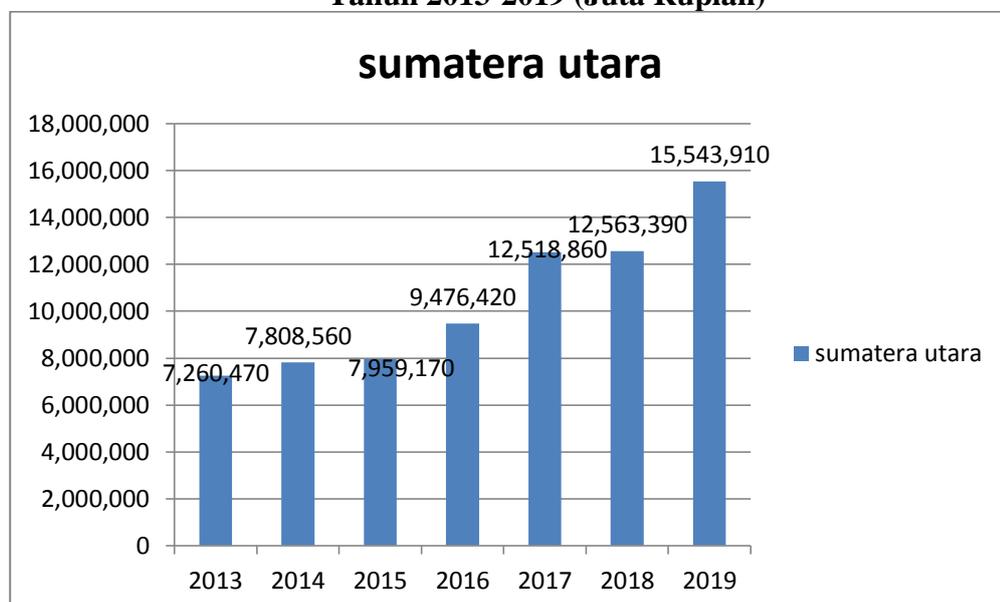
mengalami penurunan sebesar 4.287.417.300 miliar. Pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan sebesar 25.442.203.100 miliar.

4. Pengeluaran Pemerintah

Pengertian pengeluaran pemerintah menurut Sadono Sukirno adalah pembelanjaan pemerintah ke atas barang-barang modal, barang konsumsi dan ke atas jasa-jasa. Sedangkan menurut Guritno menjelaskan pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Perkembangan pengeluaran pemerintah yang terjadi di Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4 berikut:

Grafik IV.4
Pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara
Tahun 2013-2019 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS Sumatera Utara

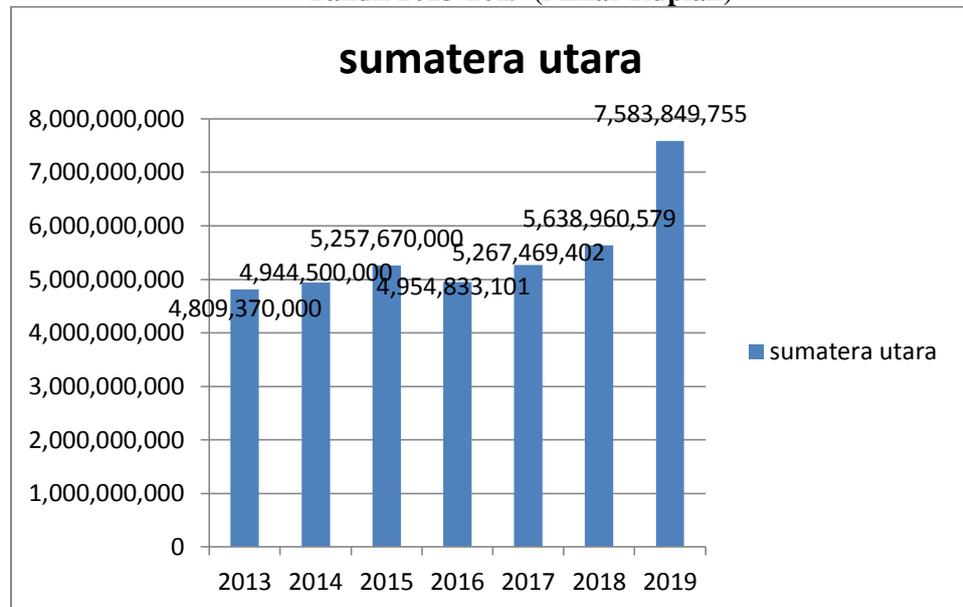
Berdasarkan pada grafik I.4 Pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 menurun sebesar 7.260.470 juta rupiah, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7.808.560 juta rupiah pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7.959.170 juta rupiah. Pada tahun 2019 mengalami pen sebesar 15.543.910. Pengeluaran yang dilakukan pemerintah menunjukkan perannya dalam perekonomian dalam rangka mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera.

5. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah dalam struktur APBD masih merupakan elemen yang cukup penting peranannya, baik untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan maupun pemberian pelayanan kepada publik. Apabila dikaitkan dengan pembiayaan, maka pendapatan daerah masih merupakan alternatif pilihan utama dalam mendukung program dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Arah pengelolaan pendapatan daerah dilakukan dengan mobilisasi sumber-sumber PAD.

Perkembangan pendapatan asli daerah yang terjadi di Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

Grafik IV.5
Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2013-2019 (Miliar Rupiah)



Sumber: [BPS Sumatera Utara](#)

Berdasarkan grafik I.5 Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 penurunan sebesar 4.809.370.000 miliar rupiah, Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 4.944.500.000 miliar rupiah pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4.954.833.101 miliar rupiah pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan sebesar 7.583.849.755 miliar rupiah.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-

ringkasan data seperti *mean*, *median*, *maximum*, minimum dan standard deviasi, dan lain-lain.⁵²

Tabel IV.1
Hasil Uji Deskriptif

	PE	PENG	INVEST	PP	PAD
Mean	5.746667	7.163333	20.08533	14.40579	20.65304
Median	5.310000	6.452500	20.08112	14.32106	20.79906
Maximum	14.50000	13.16500	23.95968	16.55918	22.74929
Minimum	-7.900000	2.440000	16.63004	12.65683	18.32166
Std. Dev.	3.777134	2.722823	2.262601	1.285857	1.470695
Observations	30	30	30	30	30

Hasil Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 5.746667% kemudian median sebesar 5.310000% dengan nilai minimum sebesar -7.900000% dan nilai maksimum sebesar 14.50000% sedangkan standard deviasi sebesar 3.777134%. Variabel pengangguran dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 7.163333% kemudian median sebesar 6.452500% dengan nilai minimum sebesar 2.440000% dengan nilai maksimum sebesar 13.16500% sedangkan standard deviasi sebesar 2.722823%. Variabel investasi dengan jumlah data (N) 30 mempunyai nilai mean sebesar 20.08533 kemudian median sebesar 20.08112 dengan nilai minimum sebesar 16.63004 dengan nilai maksimum sebesar 23.95968 sedangkan standard deviasi sebesar 2.262601. Variabel pengeluaran pemerintah dengan jumlah data (N) 30 mempunyai nilai mean sebesar 14.40579 kemudian nilai median

⁵²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm. 264.

sebesar 14.32106 dengan nilai minimum sebesar 12.65683 dengan nilai maksimum sebesar 16.55918 sedangkan standard deviasi sebesar 1.285857. Variabel pendapatan asli daerah dengan jumlah data (N) 30 mempunyai nilai mean sebesar 20.65304 kemudian nilai median sebesar 20.79906 dengan nilai minimum sebesar 18.32166 dengan nilai maksimum sebesar 22.74929 sedangkan standard deviasi sebesar 1.470695.

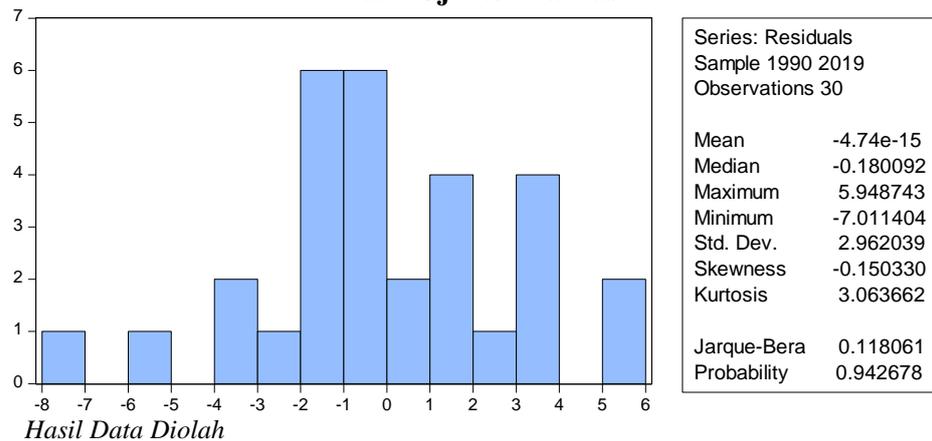
Jadi kesimpulannya secara deskriptif bahwa nilai mean, median, maximum, minimum dari pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari mean, median, maximum, minimum pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah dan standar deviasi dari pertumbuhan ekonomi lebih besar dari standar deviasi pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal atau tidak dapat diukur dengan ketentuan apabila probabilitas $> 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal.⁵³

⁵³Wing Wahyu Winamo, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, hlm. 541-543.

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas



Normal atau tidaknya suatu model regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) jika menggunakan *Eviews*. Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability* (probabilitas). Jika nilai Probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,942678 karena nilai probabilitas JB > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.⁵⁴

⁵⁴Shochrul R. Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, hlm. 35.

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	PENG	INVEST	PP	PAD
PENG	1.000000	0.244767	0.169486	0.322935
INVEST	0.244767	1.000000	0.931928	0.924906
PP	0.169486	0.931928	1.000000	0.964033
PAD	0.322935	0.924906	0.964033	1.000000

Hasil Data Diolah

Berdasarkan hasil Tabel IV.3 uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antara variabel independen masih dibawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8. Dimana investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah mempunyai korelasi sebesar 0,2 Korelasi ini berada dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.380607	Mean dependent var	2.238102
Adjusted R-squared	0.281505	S.D. dependent var	1.895217
S.E. of regression	1.606464	Akaike info criterion	3.936960
Sum squared resid	64.51816	Schwarz criterion	4.170493
Log likelihood	-54.05440	Hannan-Quinn criter.	4.011669
F-statistic	3.840532	Durbin-Watson stat	1.839700
Prob(F-statistic)	0.014448		

Hasil Data Diolah

Berdasarkan hasil Tabel IV.4 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,839700 sedangkan dari Tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) yaitu 30 dan jumlah variabel (k) = 5 diperoleh nilai dL sebesar 1,0706 dan dU sebesar 1,8326, dimana (4-dU) diperoleh hasil sebesar 2,1674, jadi kesimpulannya karena nilai

terletak diantara antara dU dan (4-dU) dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁵

Tabel IV. 5
Hasil Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	3.840532	Prob. F(4,25)	0.9144
Obs*R-squared	11.41822	Prob. Chi-Square(4)	0.6222
Scaled explained SS	10.71994	Prob. Chi-Square(4)	0.5299
<i>Hasil Data Diolah</i>			

Berdasarkan hasiltabel IV.5 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas R Square sebesar 0.0715 karena peneliti menggunakan uji Glejser yang memiliki ketentuan jika nilai P-value Obs*R Square atau prob. Chi Square (0.6222) > α (0,05) maka H_0 diterima sehingga diperoleh hasil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam

⁵⁵Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, hlm. 91.

mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ke tepatannya akan semakin baik.⁵⁶

Tabel IV.6
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.385026	Mean dependent var	5.746667
Adjusted R-squared	0.286630	S.D. dependent var	3.777134
S.E. of regression	3.190214	Akaike info criterion	5.309065
Sum squared resid	254.4366	Schwarz criterion	5.542598
Log likelihood	-74.63597	Hannan-Quinn criter.	5.383774
F-statistic	3.913030	Durbin-Watson stat	2.032094
Prob(F-statistic)	0.013338		

Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel IV.6 uji di atas, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.385026 hasil tersebut menjelaskan bahwa variable pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah dan PAD mampu menjelaskan atau memberikan sumbangan sebesar 38,50 persen terhadap pertumbuhan ekonomi, Sedangkan sisanya 61,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶Setiawan, *Ekonometrika*, hlm. 64.

⁵⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2011), hlm. 150.

Tabel IV.7
Hasil Uji (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.92145	11.81720	2.870514	0.0082
PENG	0.255524	0.279732	0.913461	0.3697
INVEST	1.644419	0.754631	1.853952	0.4012
PP	8.009367	2.273974	3.522189	0.2017
PAD	6.412765	1.937477	3.309853	0.0628

Hasil Data Diolah

Berdasarkan Tabel IV.7 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} pengangguran dunia sebesar 0,913461 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 30 dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 27 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,913461 < 1,70329)$ dengan nilai prob pengangguran sebesar 0,3697 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} pengangguran dunia sebesar 1,853952 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 30dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 27 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(1,853952 > 1,70329)$ dengan nilai prob pengangguran sebesar 0,4012 artinya H_0 ditolak dan H_a

diterima. Yang artinya bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} pengangguran dunia sebesar 3,522189 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 30dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 27 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,522189 > 1,70329)$ dengan nilai prob pengangguran sebesar 0,2017 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} pengangguran dunia sebesar 3,309853 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 30dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 27 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,309853 > 1,70329)$ dengan nilai prob pengangguran sebesar 0,0628 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel IV.8
Hasil Uji F

F-statistic	3.913030	Durbin-Watson stat	2.032094
Prob(F-statistic)	0.313338		

Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel IV.8 uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,913030 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan $df(N1) = 4 k - 1$ atau $5 - 1 = 4$ dan $df(N2)$ 30 di kurang 3 sehingga derajatnya dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} atau $3,913030 > 2,73$ dengan nilai prob $0,313338 > 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.⁵⁸ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

⁵⁸Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

Tabel IV.9
Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/24/21 Time: 22:05
Sample: 1990 2019
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.92145	11.81720	2.870514	0.0082
PENG	0.255524	0.279732	0.913461	0.3697
INVEST	0.644419	0.754631	0.853952	0.4012
PP	8.009367	2.273974	3.522189	0.2017
PAD	6.412765	1.937477	3.309853	0.0628

R-squared	0.385026	Mean dependent var	5.746667
Adjusted R-squared	0.286630	S.D. dependent var	3.777134
S.E. of regression	3.190214	Akaike info criterion	5.309065
Sum squared resid	254.4366	Schwarz criterion	5.542598
Log likelihood	-74.63597	Hannan-Quinn criter.	5.383774
F-statistic	3.913030	Durbin-Watson stat	2.032094
Prob(F-statistic)	0.313338		

Hasil Olah Data

Adapun bentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:⁵⁹

$$PE = \alpha + \beta_1 (PENG) + \beta_2 (INVEST) + \beta_3 (PP) + \beta_4 (PAD) + e$$

$$PE = 33.92145 + 0.255524(PENG) + 0.644419(INVEST) + 8.009367(PP) + 6.412765(PAD) + e$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Ekonomi
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2,$: Koefisien Regresi
X_1	: Pengangguran
X_2	: Investasi
X_3	: Pengeluaran Pemerintah

⁵⁹Moch Doddy Ariefianto, *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, hlm. 17.

X_4 : Pendapatan Asli Daerah
 e : error

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 33.92145 artinya jika pengangguran (X_1), investasi (X_2), pengeluaran pemerintah (X_3), dan pendaptan asli daerah (X_4) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 33.92145 persen.
- b. Nilai koefisien pada regresi pengangguran sebesar 0.255524 bernilai negatif artinya jika pengangguran menurun 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.255524 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada investasi sebesar 0.644419 bernilai positif artinya jika investasi bertambah 1 miliar, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.644419 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien pada pengeluaran pemerintah sebesar 8.009367 bernilai negatif artinya jika pengeluaran pemerintah menurun 1 juta, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 8.009367 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- e. Nilai koefisien pada pendapatan asli daerah sebesar 6.412765 bernilai positif artinya jika pendapatan asli daerah bertambah 1 miliar, maka

pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6.412765 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel mulai dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, R^2) dan Uji Regresi Linear Berganda. Hasil analisis diuraikan secara statistic dengan menggunakan *Eview sversi 10*.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} pengangguran dunia sebesar 0,913461 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 30dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 27 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,913461 < 1,70329)$ dengan nilai prob pengangguran sebesar 0,3697 artinya H_0 diterima dan H_a

ditolak. Yang artinya bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Putu Bagus Krisna Sanjaya dengan judul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali”, yang menyebutkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} pengangguran dunia sebesar 1,853952 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 30dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 27 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(1,853952 > 1,70329)$ dengan nilai prob pengangguran sebesar 0,4012 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Mutia Sari, dkk berjudul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, yang menyatakan bahwa investasi, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

3) Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} pengangguran dunia sebesar 3,522189 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 30dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 27 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,522189 > 1,70329)$ dengan nilai prob pengangguran sebesar 0,2017 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Merri Anitaari berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu” yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} pengangguran dunia sebesar 3,309853 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 30dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 27 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,309853 > 1,70329)$ dengan nilai prob pengangguran sebesar 0,0628 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Trias Fajar Novianto berjudul “Pengaruh PAD, Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 1992-2011”. Yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 5) Pengaruh pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah.

Dilihat dari hasil uji F , diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,913030 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan $df(N1) = k - 1$ atau $5 - 1 = 4$ dan $df(N2) = 30$ di kurang 3 sehingga derajatnya dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} atau $3,913030 > 2,73$ dengan nilai prob $0,313338 > 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Devi Andriyani dan Nurmauliza yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016”. Hasil penelitian Devi Andriyani dan Nurmauliza menunjukkan bahwa pengangguran dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Mutia Sari, dkk berjudul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, yang menyatakan bahwa investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Trias Fajar Novianto berjudul “Pengaruh PAD, Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 1992-2011”. Yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut agama Islam negeri padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Keterbatasan periode penelitian dimana periode penelitian hanya sampai pada tahun 2019.
- 2) Keterbatasan variable penelitian dimana variable penelitian yang digunakan hanya lima variabel.
- 3) Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2019.
2. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2019
3. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2019.
4. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2019.
5. Berdasarkan hasil penelitian uji simultan (uji-F) dapat disimpulkan bahwa pengangguran, investasi, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2019.

B. Saran

Adapun saran yang biasa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah untuk menurunkan pengangguran.

Untuk menurunkan angka pengangguran diharapkan pemerintah menyediakan program-program dalam bidangnya untuk meningkatkan ataupun mengembangkan skill masyarakat dengan begitu akan dapat meningkatkan kualitas modal manusia itu sendiri, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi bahkan akan lebih besar lagi dampak yang akan dihasilkan, mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Dengan memfasilitasi perbaikan di bidang tersebut akan menghasilkan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil.

2. Pemerintah dalam mewujudkan kebijakan dalam investasi.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara hendaknya menarik investor untuk berinvestasi sebesar-besarnya tetapi juga harus memperhatikan kualitas dari investasi itu sendiri yang meliputi jenis sektor yang menjadi sasaran dan risiko-risiko karena adanya investasi tersebut. Sehingga tidak terjadi penumpukan investasi pada sektor tertentu saja.

3. Bagi Pemerintah mewujudkan kebijakan dalam Pengeluaran Pemerintah.

Pemerintah harus memfasilitasi infrastruktur melalui alokasi pengeluaran pemerintah khususnya pada sektor kesehatan, pendidikan dan ekonomi sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas dalam kemampuan dan keterampilannya sehingga nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak dan mendalam terkait apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara di luar dari variabel yang sudah diteliti oleh peneliti, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2013.
- Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran. *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*. Medan: BPS, 2012.
———. *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*. Medan: BPS, 2018.
- Basir Brothos. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Chairul Nizar, dkk. “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Indonesia .” *Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh* Vol. 1, No. 2 (Mei 2013): hlm. 3.
- Departemen Agama Islam RI. *Al-Jumanatul’ Ali Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Pustaka Al-A’raf, 2004.
- Departemen Agama Islam RI. *Al-Jumanatul’ Ali Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV.Pustaka AL-Baqarah, 2004.
- . *Al-jumanatul’ Ali Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: CV.Pustaka AL-Anfal, 2004.
- Guritno mangkoesobroto. *Ekonomi Publik, 3 ed*. Yogyakarta: BEFE, 2008.
- Harry A. P. Sitaniapessy. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dan PAD, Jurnal*. Ambon: PoliteknikNegeri Ambon, hlm. 40.
- Hendri Faizal Noor. *Ekonomi Publik*. Padang: Akamedia Permata, 2013.
- Hewi Susanti, dkk. “Analisis Pertumbuhan Ekonomidan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami.”

Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 No.1 (Mei 2017): hlm. 2.

Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews*. Semarang: UNDIP, 2017.

Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Junaidi Zakaria. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung persada, 2009.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Moch Doddy Ariefianto. *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

———. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2018.

Mutia Sari, dkk. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* Volume 3 No.2 (November 2016): hlm. 110.

N. Gregory Mankiw. *Teori Makroekonomi Terjemahan Imam Nurmawan*. Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar, 2009.

Nurhasanah. “Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016),” t.t., hlm. 24.

Nurul Huda dan Musthafa Edwin. *Investasi Pada Pasar Modal syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

- Nurul Huda dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nurul Izzah. “Analisis Vektor Autoregresion(VAR) Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1993-2013.” *Jurnal (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan)*, 2015, hlm. 134.
- Prathama Rahardja. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & makro Ekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rahardjo Adisasmita. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sadono Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Said Sa’ad Marthon. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi*. Jakarta: Global Zikrul Hakim, 2004.
- Setiawan. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010.
- Shochrul R. Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- Soeharsono Sagir. *Kapita Selektta Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudarwan Danim. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2013.
- . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bhinneka Cipta, 2019.

Suherman Rosidy. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2012.
Wing Wahyu Winamo. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Yesika Resianna Barimbing. "Pengaruh PAD, Tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali." *Dalam ekonomi pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.5 (Mei 2015): hlm.483.

Zulhanafi dkk. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran dalam Jurnal Ekonomi 2," 3 Juli 2013, hlm 85-86.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Miptahul Jannah Tambak
2. Nama panggilan : Mipta
3. Tempat/ Tgl. Lahir : HutaGodang, 03 Juni 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 5 dari 6 bersaudara
6. Alamat : Huta Godang, Kabupaten Labusel
7. Agama : Islam

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

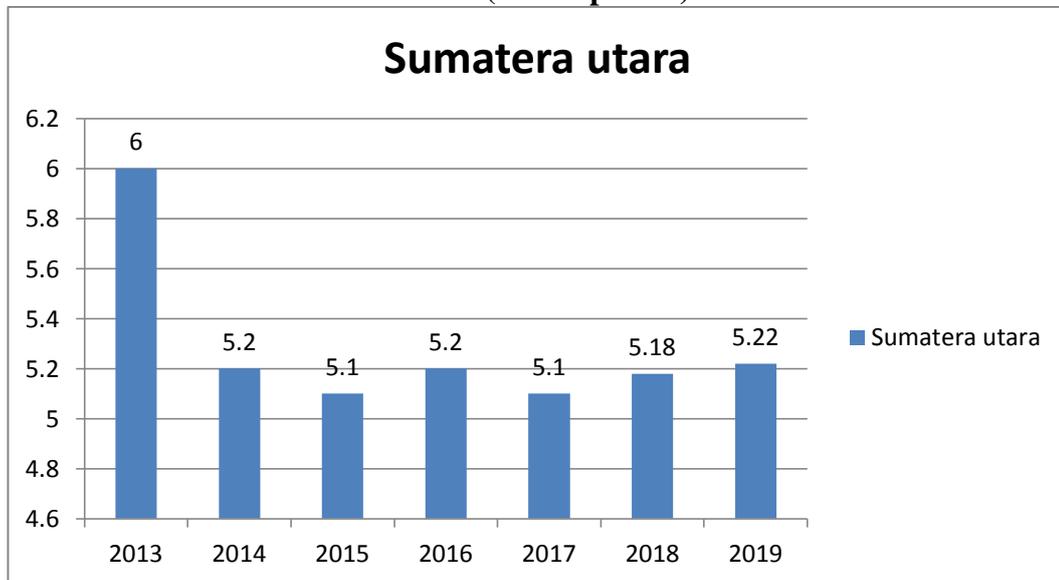
1. Tahun 2004-2010 : SD NEGERI 112247 Huta Godang
2. Tahun 2010-2013 : MTS Huta Godang
3. Tahun 2013-2016 : MAN Huta Godang
4. Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah
IAIN Padangsidimpuan.

C. DATA ORANG TUA/WALI

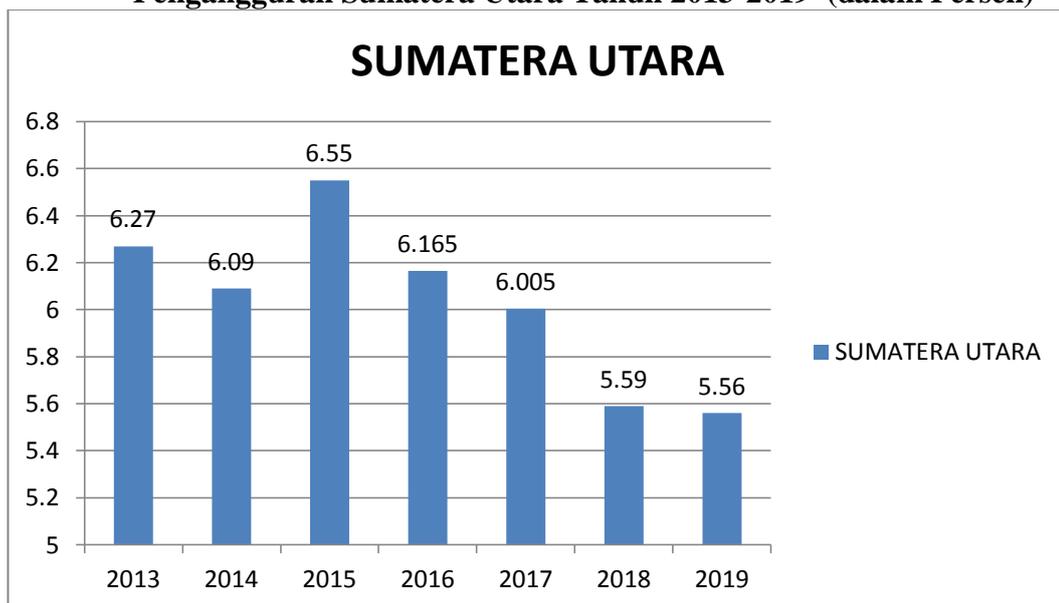
1. Nama Ayah : Sahnaran Tambak
2. Pekerjaan : Petani
3. Namaibu : Siti Aminah Hasibuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LAMPIRAN 1 : Data Penelitian

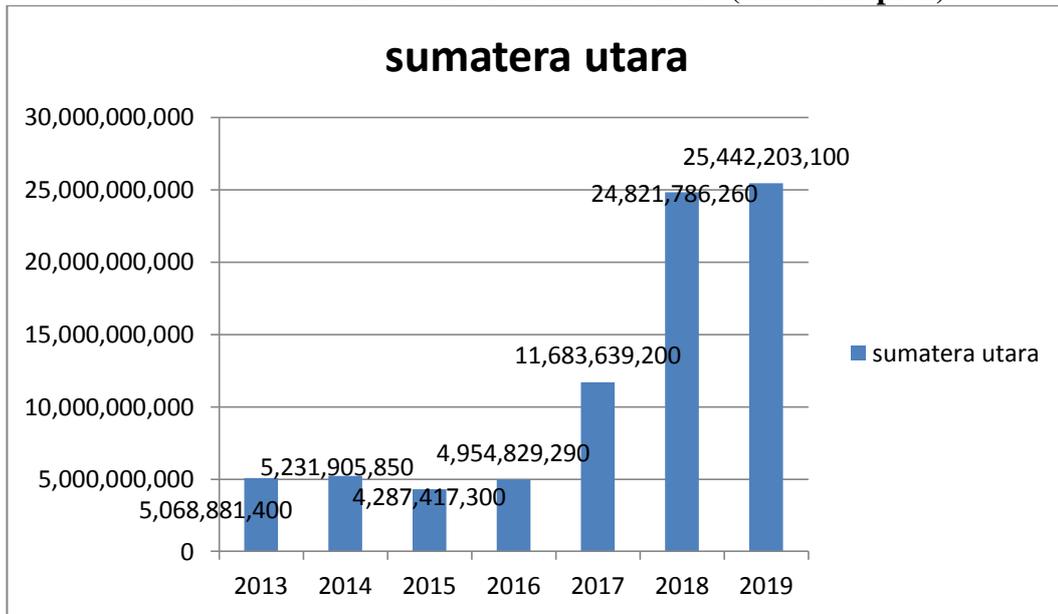
**Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2013-2019
(dalam persen)**



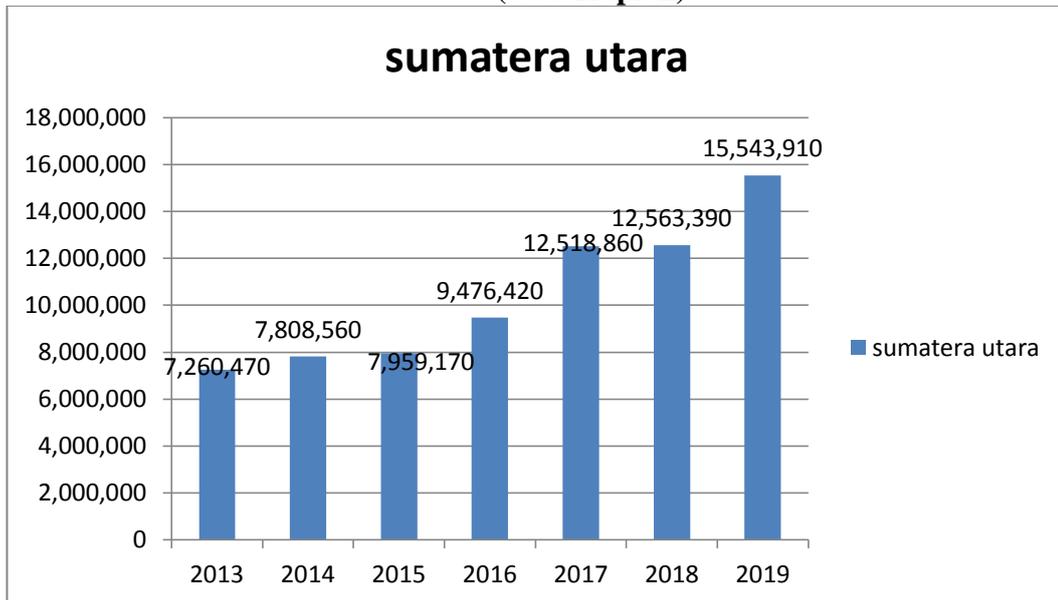
Pengangguran Sumatera Utara Tahun 2013-2019 (dalam Persen)



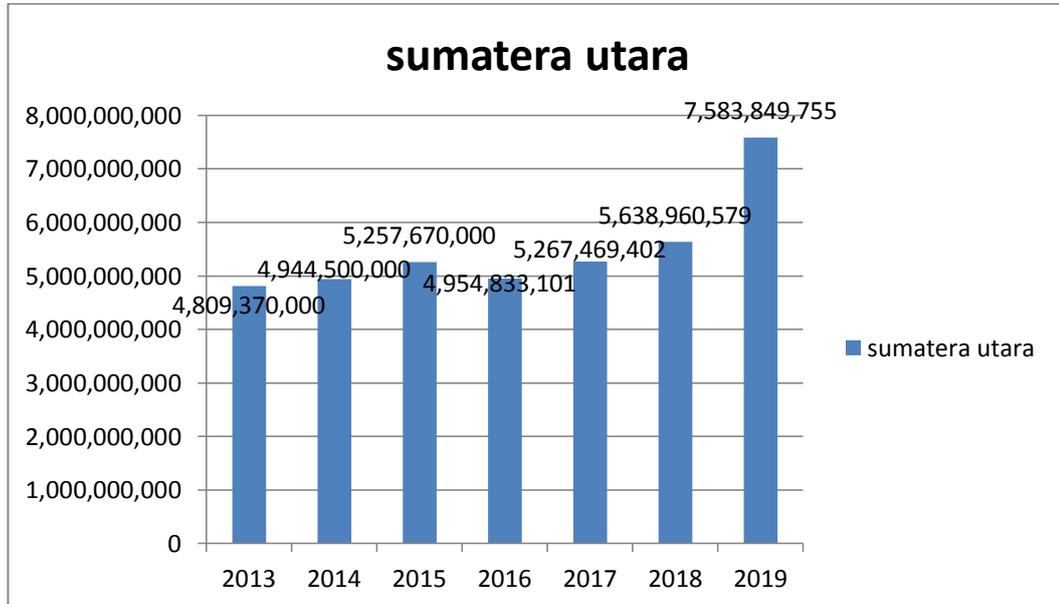
Investasi Sumatera Utara Tahun 2013-2019 (Miliar Rupiah)



Pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara Tahun 2013-2019 (Juta Rupiah)



Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2019 (Miliar Rupiah)

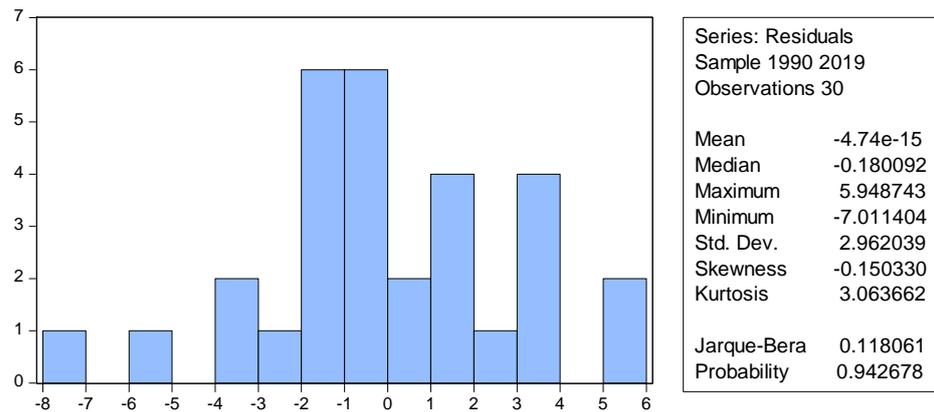


LAMPIRAN 2 : Hasil Estimasi

1. Statistik Deskriptif

	PE	PENG	INVEST	PP	PAD
Mean	5.746667	7.163333	20.08533	14.40579	20.65304
Median	5.310000	6.452500	20.08112	14.32106	20.79906
Maximum	14.50000	13.16500	23.95968	16.55918	22.74929
Minimum	-7.900000	2.440000	16.63004	12.65683	18.32166
Std. Dev.	3.777134	2.722823	2.262601	1.285857	1.470695
Observations	30	30	30	30	30

2. Uji Normalitas



3. Uji Multikolinearitas

	PENG	INVEST	PP	PAD
PENG	1.000000	0.244767	0.169486	0.322935
INVEST	0.244767	1.000000	0.931928	0.924906
PP	0.169486	0.931928	1.000000	0.964033
PAD	0.322935	0.924906	0.964033	1.000000

4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.380607	Mean dependent var	2.238102
Adjusted R-squared	0.281505	S.D. dependent var	1.895217
S.E. of regression	1.606464	Akaike info criterion	3.936960
Sum squared resid	64.51816	Schwarz criterion	4.170493
Log likelihood	-54.05440	Hannan-Quinn criter.	4.011669
F-statistic	3.840532	Durbin-Watson stat	1.839700
Prob(F-statistic)	0.014448		

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.840532	Prob. F(4,25)	0.9144
Obs*R-squared	11.41822	Prob. Chi-Square(4)	0.6222
Scaled explained SS	10.71994	Prob. Chi-Square(4)	0.5299

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.385026	Mean dependent var	5.746667
Adjusted R-squared	0.286630	S.D. dependent var	3.777134
S.E. of regression	3.190214	Akaike info criterion	5.309065
Sum squared resid	254.4366	Schwarz criterion	5.542598
Log likelihood	-74.63597	Hannan-Quinn criter.	5.383774
F-statistic	3.913030	Durbin-Watson stat	2.032094
Prob(F-statistic)	0.013338		

7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.92145	11.81720	2.870514	0.0082
PENG	0.255524	0.279732	0.913461	0.3697
INVEST	1.644419	0.754631	1.853952	0.4012
PP	8.009367	2.273974	3.522189	0.2017
PAD	6.412765	1.937477	3.309853	0.0628

8. Hasil Uji F

F-statistic	3.913030	Durbin-Watson stat	2.032094
Prob(F-statistic)	0.013338		

9. Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/24/21 Time: 22:05

Sample: 1990 2019

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.92145	11.81720	2.870514	0.0082
PENG	0.255524	0.279732	0.913461	0.3697
INVEST	0.644419	0.754631	0.853952	0.4012
PP	8.009367	2.273974	3.522189	0.2017
PAD	6.412765	1.937477	3.309853	0.0628

R-squared	0.385026	Mean dependent var	5.746667
Adjusted R-squared	0.286630	S.D. dependent var	3.777134
S.E. of regression	3.190214	Akaike info criterion	5.309065
Sum squared resid	254.4366	Schwarz criterion	5.542598
Log likelihood	-74.63597	Hannan-Quinn criter.	5.383774
F-statistic	3.913030	Durbin-Watson stat	2.032094
Prob(F-statistic)	0.313338		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 916 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2021
 Lampiran :
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

24 Maret 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Muhammad Arsad Nasution : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Miptahul Jannah Tambak
 NIM : 1640200210
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Pengangguran, Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



